Jurnal Edumath , Volume 3 No. 2, (2017) Hlm. 129-137
ISSN Cetak : 2356-2064
ISSN Online : 2356-2056

PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DENGAN GAYA BELAJAR VAK (*VISUAL AUDITORY KINESTETIK*)

Siti Rahayu[1)], Ana Istiani[2)]
Pendidikan Matematika, STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung
Email : [1)]rahayu@stkipmpringsewu-lpg.ac.id
[2)]anaistiani@stkipmpingsewu-lpg.ac.id

Abstract:*This research aims at finding out 1). To find out the average difference in learning outcomes of students learning mathematics using a contextual approach to the learning style VAK (Visual Auditory Kinesthetic) with a direct approach, 2). Knowing the average results of applied mathematics learning with contextual approach VAK learning styles (Visual Auditory Kinesthetic) higher than the average results of students' mathematics learning approach is applied directly to the material of linear equations. The population of this study was all students in grade X MA Al-Hidayah. For data analysis was performed using the formula t-test for normally distributed samples.The conclusions of the research were as follows that the average results of students 'mathematics learning gained through the application of contextual learning style approach VAK (Visual Auditory Kinesthetic) higher than the average of students' mathematics learning outcomes obtained through the direct approach.*
***Keyword** : Contextual approach, VAK (Visual Auditory Kinesthetic)*

Abstrak*: Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui ada perbedaan rata-rata hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dengan gaya belajar VAK (Visual Auditoty Kinestetik) dengan pendekatan langsung 2) Mengetahui rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diterapkan pendekatan kontekstual dengan gaya belajar VAK (Visual Auditory Kinestetik) labih tinggi daripada rata-rata hasil belajar matenatika siswa yang diterapkan pendekatan langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MA Al-Hidayah. Analissi data dalam penelitian ini menggunakan t-test pada sampel yang berdistribusi normal. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diperoleh melalui penerapan pendekatan kontekstual dengan gaya belajar VAK (Visual Auditory Kinestetik) lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar matematika yang diperoleh malalui pendekatan langsung.*

Kata kunci*: Pendekatan Kotekstual, VAK (visual auditorial kinestetik)*

Open Access
Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.
Diterbitkan Oleh: http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/edumath

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai salah satu investasi yang sangat menentukan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara.Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang dilakukan bangsa ini.Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas suatu negara harus memiliki dan memegang teguh tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan umum pendidikan nasional yang merupakan landasan bagi keseluruhan penyelenggaraan pendidikan, dituangkan dalam Undang-Undang No.20, Tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa:

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta paradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi" manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dewasa ini, usaha untuk meningkatkan potensi pendidikan salah satunya adalah pendidikan di lingkungan sekolah, termasuk dalam pembelajaran matematika. Peningkatan mutu pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang bermakna. Melalui pembelajaran yang bermakna siswa akan memperoleh pengalaman-pengalaman belajar. Dengan adanya pengalaman belajar tersebut, siswa akan merasa lebih mudah dalam mengkontruksi konsep-konsep matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan melihat proses pembelajaran dalam kelaspada proses pembelajaran guru sudah melaksanakan tugasnya dengan cukup baik. Diantaranya, guru sudah melakukan perbaikan dengan menyiapkan materi pembelajaran secara detail dan Rancangan Rencana Pembelajaran (RPP).

Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru juga sudah cukup kreatif dengan menggunakan metode diskusi saat pembelajaran dengan membagi kelompok heterogen yang berjumlah lima siswa, guru juga berperan sebagai vasilitator bagi siswa dengan menjawab pertanyaan siswa, memotivasi siswa, memberi penguatan pada siswa, memonitoring kegiatan pembelajaran dan guru juga menggunakan lembar aktivitas siswa sebagai bahan diskusi kelompok.

Namun, kenyataannya sebagian besar siswa ada yang bermain-main dan berbicara dengan teman sebelahnya pada saat guru memberikan penguatan, saat diskusi kelompok, dan saat perwakilan siswa mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok. Selain itu, pada saat diskusi kelompok hanya didominasi oleh beberapa siswa.Siswa yang mendominasi dalam diskusi kelompok adalah para siswa yang dianggap pandai. Jumlah siswa dalam satu kelompok adalah lima siswa, dari lima siswa hanya satu sampai dua siswa yang berperan aktif dalam kelompok seperti mengerjakan tugas dari guru dan berdiskusi menyelesaikan lembar aktivitas siswa. Sedangkan anggota kelompok yang lain cenderung bermain dan berbicara dengan teman sebelahnya. Terlihat bahwa siswa kurang tertarik pada pembelajaran matematika dan siswa merasa malas belajar. Kurang tertariknya siswa terhadap pembelajaran matematika menjadikan siswa tidak ada rasa tanggung jawab dalam kelompok diskusi. Selain itu pengetahuan tentang konsep sulit dipahami siswa karena yang dilakukan oleh guru ceramah tanpa tanpa mengaitkan dengan kehidupan nyata, yaitu guru pada saat menjelaskan tidak mengarahkan materi terhadap kegiatan yang sering dialami siswa dan yang terdapat pada lingkungan sekitar untuk memudahkan siswa dalam memahami materi ajar. Akibatnya hasil belajar matematika siswa kurang efektif dan hasil belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil belajar matematika yang diperoleh siswa pada Ujian Tengah Semester (UTS) kurang efektif, yaitu dari 60 siswa ada 10 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Terdapat 83,33% siswa hasil belajarnya belum mencapai KKM dan 16,67% siswa hasil belajarnya sudah mencapai KKM. Siswa yang memperoleh nilai kurang dari 70 sebanyak 50 siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70 sebanyak 10 siswa. Kurang efektifnya hasil belajar tersebut diduga kurang tepatnya pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru yang belum mampu mengoptimalkan respon siswa atau gaya belajar siswa saat proses belajar berlangsung. Guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran sehingga respon terhadap pembelajaran yang diterima oleh siswa atau yang biasa disebut gaya belajar yang dilakukan siswa pada proses belajar kurang efisien dan efektif. Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong gaya

belajar lebih efisien dan efektif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan aktifitas siswa dan ketertarikan dalam pembelajaran matematika yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda dalam belajar. Menurut Bobbi Deporter dan Mike Hernacki (2013:112) bahwa "Menurut modalitasnya, gaya belajar dapat dibedakan menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik." Dengan pendekatan yang tepat guru akan meningkatkan aktifitas siswa dilihat dari ketiga gaya belajar yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan guru diantaranya dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Menurut Trianto (2011:107) bahwa "Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan siswa." Sedangkan menurut Syaiful Sagala (2010:87) "Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya. Hal ini senada dengan Yatim Rianto (2010: 159) menyatakan bahwa "Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membatu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka. Melalui pendekatan kontekstual, menjadikan matematika lebih menarik dan bermakna. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami.

Dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan kontekstual guru harus membiasakan diri untuk tidak menjadi sumber informasi melainkan sebagai fasilitator, sehingga siswa sangat dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan mengaitkan materi ke dalam dunia nyata dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya. Keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dapat dilihat dari gaya belajar yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2013:262) yang menyatakan bahwa "Dalam proses

pembelajaran kontekstual, setiap guru perlu memahami tipe belajar dalam dunia siswa, artinya guru perlu menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya belajar siswa." Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di MA Al-Hidayah kelas X semester ganjil tahun pelajaran 2015-2016. Rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah (1) Apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dengan gaya belajar VAK (*Visual Auditory Kinestetik*) dengan pendekatan langsung? (2) Apakah rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diterapkan pendekatan kontekstual dengan gaya belajar VAK (*Visual Auditory Kinestetik*) lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diterapkan pendekatan langsung? Sedangkan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah (1) Ada perbedaan rata-rata hasil belajar matematika siswa yang pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dengan gaya belajar VAK (*Visual Auditory Kinestetik*) dengan pendekatan langsung. (2) Rata- rata hasil belajar matematika siswa yang diterapkan pendekatan kontekstual dengan gaya belajar VAK (*Visual Auditory Kinestetik*) lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diterapkan pendekatan langsung.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MA Al-Hidayah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adasatu variabel yaitu hasil belajar matematikasiswa dalam pokok bahasan pesamaan linier.Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X MA Al-Hidayah semester ganjil tahun pelajaran 2016-2017 yang berjumlah 180 siswa dan terbagi menjadi 6 kelas.Teknik sampling yang digunakan dalam menentukan sampel adalah sampel acak klaster (*cluster random sampling*). Tekhnik ini dialakukan dengan mengambil dua kelas secara acak, yaitu kemampuan siswa merata pada setiap kelas dan bersifat homogen .Dalam menetukan kelas control dan kelas eksperimen dilakukan teknik undian.

Berdasarkan sistem undian yang telah dilakukan, diperoleh hasil kelas eksperimen adalah kelas X^2 yang diberikan perlakukan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan gaya belajar dan kelas kontrol adalah kelas X^3 yang diberikan perlakukan dengan menggunakan

pendekatan pembelajaran langsung. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitia berupa tes uraian. Sebelum instrumen ini digunakan untuk pengambilan data penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengembangan instrumen untuk mengetahui instrumen tersebut layak digunakan atau tidak. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas, reliabelitas dan tingkat kesukaran.Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis penelitian adalah dengan menggunakan rumus uji-t. Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dua asumsi dasar harus dipenuhi yaitu diuji bahwa data berdistribusi normal dan homogen

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji coba instrumen menunjukkan bahwa instrumen tes yang digunakan adalah instrumen yang valid dan reliabel dengan tingkat kesukaran yang sedang dan daya pembeda yang sangat baik. Data hasil belajar siswa adalah data yang berdistribusi normal dan berasal dari data yang bersifat homogen. Setelah pengujian prasyarat normalitas dan homogenitas terpenuhi, maka pengujian selanjutnya adalah pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pembelajaaran yang menerapkan pendekatan kontekstual dengan gaya belajar VAK dan pembelajaran yang menerapkan pendekatan langsung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Al-Hidayah dengan menerapkan pendekatan kontekstual dengan gaya belajar VAK (*Visual Auditory Kinestetik*) pada kelas eksperimen, proses pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa yang efektif. Dari Hasil ujicoba dilihat dari hasil belajar siswa mencapai 83,33% lulus KKM. Ini menandakan keberhasilan dalam penyampaian materi yang dilakukan peneliti dengan menerapkan pendekatan kontekstual dengan gaya belajar VAK (*Visual Auditory Kinestetik*). Sedangkan penerapan langsung yang diterapkan pada kelas kontrol didapat hasil 46,67% lulus KKM. Hal ini menunjukan ada perbedaan antara perlakuan yang diterapka peneliti menggunakan pendekatan kontekstual dengan gaya belajar VAK (*Visual Auditory Kinestetik*) dan dengan pendekatan langsung. perbedaan ini terjadi karena perlakuan yang diberikan peneliti saat proses proses pembelajaran berbeda yaitu pada kelas eksperimen peneliti menerapkan pendekatan dengan gaya belajar VAK

(*Visual Auditory Kinestetik*). Dalam pendekatan pembelajaran kontekstual peneliti melibatkan siswa untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan masalah dalam kehidupan nyata atau kongkret. Depdiknas (dalam Jamil Suprihatiningrum, 2012:176) menjelaskan bahwa "Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan menerapkannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat".

Dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen peneliti membantu siswa memahami masing-masing gaya belajar sehingga memudahkan siswa menyerap dan menerima informasi. Dalam membantu siswa memahami materi dengan gaya belajar yang berbeda peneliti memberikan kesempatan dan perlakuan yang berbeda pada siswa yang memiliki gaya belajar *Visual, Auditori, dan Kinestetik,* karena dalam pembelajaran seorang guru harus memahami masing-masing gaya belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2013:262) bahwa "Dalam proses pembelajaran kontekstual, setiap guru perlu memahami tipe belajar dalam dunia siswa, artinya guru perlu menyesuaikan gaya mengajar dengan gaya belajar siswa". Peneliti juma mengkolaborasikannya dengan model pembelajaran kooperatif agar siswa berperan aktif dan malakukan sendiri dalam memahami materi pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dituntut berperan aktif dalam kegiatan berkelompok dan saling membantu teman seperti yang diungkapkan Ibrahim dkk (dalam Jamil Suprihatiningrum, 2012:192) bahwa "Selain unggul dalam membantu siswa, memahami konsep-konsep sulit, model ini sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan berfikir kritis, dan kemampuan membantu teman".

Penerapan pendekatan kontekstual dengan gaya belajar VAK (*Visual Auditory Kinestetik*) membuat siswa lebih aktif, kreatif dan menyenangkan, sehingga memusatkan perhatian siswa pada materi pembelajaran. Suasana belajar yang menyenangkan, membuat siswa dapat leluasa mengembangkan potensinya, sehingga siswa akan lebih mudah menguasai materi pembelajaran dan hasil belajar siswa lebih baik, hal ini berarti siswa mengalami suatu pembelajaran yang efektif. Belajar yang efektif jika menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah pembelajaran, sebab

pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Sedangkan perlakuan yang diberikan peneliti pada kelas kontrol yaitu dengan menerapkan pendekatan langsung. Pada pembelajaran pendekatan langsung proses pembelajaran berlangsung dengan peneliti mengkontruksikan isi materi pembelajaran secara langsung, tanpa memperhatikan keterkaitan materi dengan kehidupan nyata dan gaya belajar masing-masing siswa. Seperti halnya pengajaran langsung menurut Kardi (dalam Trianto, 2010:43) bahwa "Pengajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok". Pada saat menjelaskan materi peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan berdiskusi tentang materi yang disampaikan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti memberikan soal latihan untuk menambah pemahaman siswa. Dalam mengerjakan soal latihan peneliti membimbing dan menjadi fasilitator jika ada siswa yang ingin bertanya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual dengan gaya belajar VAK (*Visual Auditory Kinestetik*) mampu mengefektifkan suatu pembelajaran dilihat dari proses dan hasil belajar siswa. Sehingga memberikan hasil yang lebih baik. Dari 30 siswa, terdapat 25 siswa yang mencapai nilai lebih dari KKM dan 5 siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Sedangkan pada kelas kontrol yang diterapkan pendekatan langsung hanya terdapat 14 siswa dari 30 siswa yang mencapai nilai lebih dari KKM dan 16 siswa lainya mendapat nilai dibawah KKM. Dengan demikian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara menerapkan pendekatan kontekstual dengan gaya belajar VAK (*Visual Auditory Kinestetik*) dibandingkan dengan penerapan menggunakan pendekatan langsung.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata- rata hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dengan gaya belajar VAK (*Visual Auditory Kinestetik*) dengan pendekatan langsung pada materi persamaan linier, Rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diterapkan pendekatan kontekstual dengan gaya belajar VAK (*Visual Auditory Kinestetik*) lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diterapkan pendekatan langsung pada materi

persamaan linier. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar matematika siswa menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual sebesar 82,37 sedangkan rata-rata hasil belajar matematika siswa dengan pendekatan pembelajaran langsung sebesar 66,9. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan saran-saran kepada guru bidang studi matematika kelas X, mencoba menerapkan pendekatan kontekstual dengan memperhatikan gaya belajar siswa sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika karena mampu mendorong siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan menampilkan benda konkret dalam pembelajaran lebih manarik minat dan ketertarikan siswa dalam belajar. Sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat dan berimbas pada hasil belajar yang optimal ditinjau dari beberap persepsi yang berbeda baik motivasi, kemampuan kognitif maupun gaya belajar siswa sehingga memberikan hasil yang berbeda dan lebih efisien dan bagi pembaca yang tertarik dengan penelitian ini dapat diterapkan pendekatan pembelajaran tersebut untukmenghasilkan penelitian yang lebih baik lagi dan berbeda.

5. DAFTAR PUSTAKA

Deporter Bobbi & Hernacki Mike. (2013). *Quantumlearning.* Bandung; Mizan Pustaka.

Suprihatiningrum Jamil. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : AR-RUZZ Media.

Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung; Alfabeta.

Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta* : Kencana Prenada Media Group.

Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada

Yatim Riyanto. (2010). *Paradikma Baru Pembelajaran.* Jakarta:Kencana.